

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini digunakan karena peneliti berusaha menggambarkan dan memahami fenomena pendidikan keagamaan yang berlangsung di lingkungan keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak pada siswa. Penelitian kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menangkap makna, pemahaman, serta pengalaman subjektif dari para informan terkait proses pendidikan keagamaan tersebut (Hayati, 2025).

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, karena penelitian ini terfokus pada satu lokasi tertentu, yaitu MTs Negeri 1 Sukoharjo, dengan permasalahan yang khas dan mendalam. Studi kasus dipilih agar peneliti dapat menelusuri fenomena yang terjadi secara holistik dan kontekstual, mencakup latar belakang, peran subjek, serta nilai-nilai yang ditanamkan dalam lingkungan pendidikan tersebut.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, seperti observasi langsung terhadap aktivitas keagamaan, wawancara dengan informan kunci (guru, siswa, dan orang tua), serta dokumentasi kegiatan keagamaan di sekolah. Pendekatan kualitatif studi kasus sangat tepat untuk memperoleh data yang kaya dan bermakna dalam menjelaskan bagaimana nilai-nilai akidah dan akhlak ditanamkan melalui

pendidikan keagamaan di dua lingkungan utama siswa, yaitu keluarga dan sekolah.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 1 Sukoharjo, yang beralamat di Jl. Mayor Achmadi No.09, Jepuh, Cangkol, Kec. Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57554. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam formal yang memiliki perhatian besar terhadap pembinaan nilai-nilai keagamaan, khususnya dalam aspek akidah dan akhlak. Sekolah ini memiliki beragam program keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti kegiatan keagamaan harian, pembiasaan ibadah, serta adanya interaksi yang aktif antara guru, siswa, dan orang tua dalam pembinaan karakter religius.

MTs Negeri 1 Sukoharjo dianggap representatif karena memiliki latar belakang siswa yang beragam, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun latar pendidikan keluarga, sehingga memberikan gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang bagaimana peran pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga dan sekolah diterapkan secara nyata.

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan pada tahun 2025. Selama waktu tersebut, peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data melalui observasi langsung di lingkungan sekolah, wawancara dengan guru, siswa, dan orang tua, serta dokumentasi terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan baik di sekolah maupun yang tercermin dalam kehidupan siswa sehari-hari.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pendidikan keagamaan yang dilakukan di lingkungan keluarga dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak pada siswa MTs Negeri 1 Sukoharjo. Sementara itu, informan penelitian merupakan pihak-pihak yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam proses pendidikan tersebut.

Informan utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan langsung dalam menyampaikan materi keagamaan dan membentuk karakter siswa di sekolah. Siswa MTs Negeri 1 Sukoharjo, khususnya yang duduk di kelas VII (pilih sesuai fokus) menjadi informan karena mereka merupakan subjek penerima pendidikan akidah dan akhlak baik dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Informan lainnya adalah orang tua siswa yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan di rumah.

Pemilihan informan dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan data dan tujuan penelitian. Informan dipilih karena mereka dianggap dapat memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan akurat mengenai pendidikan keagamaan serta implementasi nilai-nilai akidah dan akhlak di lingkungan keluarga dan sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Secara umum, teknik pengumpulan data adalah cara atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik ini merupakan tahapan

penting dalam proses penelitian, karena kualitas data yang dikumpulkan akan sangat menentukan keakuratan hasil dan kesimpulan penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, adalah suatu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden, di mana peneliti mengajukan pertanyaan secara sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017).

Dalam wawancara, peneliti berinteraksi langsung dengan responden untuk menggali informasi yang tidak bisa diperoleh melalui observasi atau angket. Wawancara ini dapat bersifat terstruktur, semi- terstruktur, atau tidak terstruktur tergantung kebutuhan penelitian.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang telah ditentukan, seperti guru Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa, orang tua siswa, serta pihak sekolah lainnya yang relevan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan pendidikan keagamaan baik di lingkungan keluarga maupun sekolah, serta bagaimana proses penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki panduan pertanyaan, terbuka terhadap informasi tambahan yang muncul dari jawaban informan.

2. Observasi

Observasi Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang diteliti untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.

Definisi ini menekankan pada keterlibatan langsung peneliti dalam lingkungan yang diamati. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang faktual dan aktual, serta menghindari bias persepsi yang mungkin terjadi jika hanya menggunakan wawancara atau kuesioner.

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, khususnya dalam kegiatan pembelajaran PAI, kegiatan keagamaan, serta interaksi keseharian antara guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan internalisasi nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini dilakukan secara partisipatif pasif, di mana peneliti tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu proses sistematis yang meliputi pengumpulan, pencatatan, pengolahan, penyimpanan, pemeliharaan, dan penyajian dokumen atau bahan rekaman baik berbentuk teks, gambar atau foto, rekaman audio, video maupun berkas digital yang dibuat dan dipertahankan untuk menjadi bukti, referensi, atau sumber informasi di masa mendatang; dalam praktik kontemporer dokumentasi juga mencakup pengelolaan metadata, pengindeksan, serta pengamanan integritas dan

otentisitas dokumen agar dapat diakses, diverifikasi, dan dimanfaatkan untuk keperluan penelitian, administrasi, pengajaran, pengambilan keputusan, serta kepentingan hukum atau sejarah, sehingga menuntut prosedur pengelolaan yang terstandar (misalnya format penyimpanan, hak akses, backup, dan kebijakan retensi) agar nilai informasi terjaga dan penggunaan selanjutnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan administratif.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis maupun visual yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan keagamaan di sekolah maupun keluarga. Data yang dikumpulkan antara lain berupa jadwal kegiatan keagamaan, perangkat pembelajaran PAI, foto-foto kegiatan keagamaan, serta catatan atau laporan kegiatan siswa. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti pendukung dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data adalah proses yang dilakukan oleh peneliti untuk menilai tingkat kebenaran, keandalan, dan validitas data yang diperoleh selama penelitian, agar hasil penelitian dapat dipercaya (*trustworthy*) dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Sugiyono menjelaskan bahwa pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode pengumpulan data dapat dipercaya kebenarannya, baik melalui triangulasi, perpanjangan keikutsertaan, maupun peningkatan ketekunan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data tidak hanya dinilai dari segi validitas statistik, tetapi dari kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara membandingkan, memverifikasi, dan meninjau ulang data agar tidak terjadi bias interpretasi.

Pemeriksaan keabsahan data adalah langkah sistematis untuk memastikan bahwa data penelitian benar, sahih, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan mencerminkan kondisi nyata dari objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017), triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Husnullail & Jailani, 2024). Triangulasi dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh dari berbagai sumber informan. Misalnya, informasi mengenai pendidikan keagamaan di lingkungan keluarga diperoleh dari orang tua, siswa, dan guru PAI, lalu dibandingkan untuk melihat konsistensinya.

2. Triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Misalnya, untuk mengetahui bagaimana penanaman akidah dan akhlak dilakukan, peneliti tidak hanya melakukan wawancara, melakukan observasi terhadap kegiatan siswa dan mengumpulkan dokumentasi pendukung.
3. Triangulasi Metode, Triangulasi metode adalah suatu teknik dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur keabsahan atau validitas data dengan cara membandingkan dan memeriksa data dari berbagai metode pengumpulan data yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket, yang digunakan untuk meneliti fenomena yang sama.

Menurut Sugiyono (2014), triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda dengan sumber data yang sama, untuk memastikan konsistensi dan kebenaran informasi. Triangulasi metode bertujuan agar data yang diperoleh lebih objektif, valid, dan terpercaya, karena hasil penelitian tidak hanya bergantung pada satu teknik pengumpulan data. Misalnya, jika peneliti menemukan hasil tertentu melalui wawancara, maka hasil tersebut dapat diuji kembali melalui observasi atau dokumentasi. Jika data dari berbagai metode menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dapat dianggap valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya bekerja dengan data, mengorganisasikannya, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Saleh, 2017).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Miles & Huberman menegaskan bahwa reduksi data bukan berarti membuang data, melainkan memfokuskan data pada hal-hal penting dan relevan dengan tujuan penelitian (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung—mulai dari pengumpulan hingga penyusunan kesimpulan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam tahap ini, peneliti memilah data-data penting yang sesuai dengan fokus penelitian, yakni tentang pendidikan keagamaan dan penanaman nilai-nilai akidah dan akhlak.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap kedua dalam analisis data kualitatif setelah reduksi data. Tujuannya adalah menyusun data yang telah direduksi

ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami, misalnya dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, diagram alur, tabel, atau peta konsep.

Dengan penyajian data yang baik, peneliti dapat melihat pola hubungan antarvariabel, kecenderungan, serta fenomena penting yang muncul di lapangan. Penyajian data juga berfungsi sebagai dasar untuk proses penarikan kesimpulan berikutnya.

Setelah direduksi, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang disusun secara sistematis. Penyajian data ini bertujuan agar data lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut, serta membantu peneliti dalam menemukan pola, hubungan, atau kecenderungan dari temuan di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data, yaitu proses menafsirkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan.

Pada tahap ini, peneliti mulai merumuskan makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data baru. Oleh karena itu, peneliti melakukan verifikasi secara terus-menerus hingga mencapai kesimpulan akhir yang valid.

Melalui tiga tahap tersebut, peneliti dapat menginterpretasikan data kualitatif secara sistematis dan menyeluruh, sehingga dapat menggambarkan realitas pendidikan keagamaan yang berlangsung di lingkungan keluarga dan sekolah.